

TRADISIONAL ≠ MODERN

Fairuz Rana Zhafira
Rara Ratnakanyaka
Addin Miftakh
Nurul Wulan Suci
Qutbh Satria Kusuma
Nurul Dewi Sekarlangit
Priyo Pratikno
Universitas Islam Indonesia (UII)

ABSTRAK

Keberadaan kegiatan Beachwalk di Bali sangat kontras dengan kehidupan masyarakat Bali. Kompleks perbelanjaan modern yang dimaksudkan untuk memberikan fasilitas kepada wisatawan mancanegara memberikan kesan bukan berada di Indonesia. Desain bangunan yang sangat modern sangat kontras di tengah-tengah bangunan tradisional, menjadikan seolah arsitektur beachwalk tidak kontekstual dengan lingkungannya.

Melalui pengamatan lapangan diperoleh data yang digunakan untuk menentukan perumusan masalah dan sekaligus memberikan penyimpulan akhir. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa desain kawasan ini telah dirancang dengan konsep analogi dengan daerah sekitarnya. Namun demikian hasil akhirnya menjadi sangat kontras dengan lingkungan Kuta.

Kata kunci: arsitektur tradisional, konsep analogi lingkungan, desain bangunan moderen

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan yang berbeda di setiap wilayahnya. Adat dan kebiasaan yang beraneka ragam membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing dan domestik. Salah satu wilayah Indonesia yang masih erat dan kental kaitannya dengan adat dan budaya tradisional adalah Bali.

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia dengan keunikan dari berbagai hasil seni budayanya. Mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Hindu. Maka tak heran pulau ini dijuluki sebagai Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura. Masyarakat Bali menarik wisatawan dengan kebudayaan yang mereka punya, seperti tarian adat yang diiringi oleh gamelan, menggunakan

pakaian tradisional dalam kehidupan sehari-hari, dan makanan khas Bali.



(sumber: google.com)

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak hal yang telah berubah khususnya adalah perkembangan di dunia pariwisata. Pengaruh dari luar memberikan perubahan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah pembangunan di Bali, khususnya daerah Pantai Kuta. Beachwalk Shopping Centre merupakan pusat perbelanjaan yang baru saja dibangun beberapa tahun terakhir dengan desain yang modern. Konsepnya yang terinspirasi dari terasering sawah diwujudkan dalam bentuk desain terbuka dengan kolam yang mengelilingi bangunan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Indonesia itu?
2. Bagaimana Bali itu?
3. Bagaimana masuknya bangunan Modern di Bali?
4. Apa konsep dari Beachwalk kuta?

PEMBAHASAN

Bagaimana Indonesia itu?

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mencakup lebih dari 17.000 pulau yang dihuni oleh sekitar 250 juta penduduk, sebuah angka yang membuat Indonesia menjadi negara di urutan keempat dalam hal negara dengan jumlah populasi yang terbesar di dunia. Angka ini juga mengimplikasikan bahwa banyak keanekaragaman budaya, etnis, agama, maupun linguistic yang dapat ditemukan di dalam negara ini. Budaya tersebut sangat bervariasi, dari

ritual hindu yang dipraktekkan sehari hari di pulau Bali, sampai pemberlakuan hukum syariah di Aceh dan gaya hidup pemburu-pengumpul orang di Mentawai.



(Sumber: google.com)

Dengan kebudayaan yang berbeda di setiap wilayahnya, adat dan kebiasaan yang beraneka ragam membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing dan domestic. Salah satu wilayah Indonesia yang masih erat dan kental dengan budayanya adalah Bali.

Bagaimana Bali itu?

Bali berasal dari kata “Bal” dalam bahasa Sansekerta berarti “Kekuatan”, dan “Bali” berarti “Pengorbanan” yang berarti supaya kita tidak melupakan kekuatan kita. Supaya kita selalu siap untuk berkorban.



(Sumber: google.com)

Bali merupakan wilayah yang kental akan adat dan budayanya. Masyarakat di Bali sangat patuh dengan leluhurnya. Maka tidak jarang terdapat dupa di hampir setiap bangunan Bali yang mereka gunakan untuk sembahyang. Bali juga terkenal akan obyek wisatanya, yang bahkan telah dikenal di mata dunia. Seperti halnya Pantai Kuta, pantai ini telah dikunjungi oleh berbagai wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kuta yang dulunya adalah desa nelayan mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak wisatawan tertarik akan keindahan Pantai Kuta yang berpasir putih, berombak, dan memiliki pemandangan matahari terbenam yang indah. Sejak saat itu sedikit demi sedikit Kuta membuka diri sebagai kawasan wisata.

Bagaimana masuknya bangunan modern di Bali?

Dapat dilihat bahwa Bali menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Seiring berjalannya waktu, tidak hanya orang-orang asing nya saja yang datang ke Indonesia, namun budayanya pun ikut datang ke Indonesia. Tidak terkecuali juga Jenis bangunan dan model bangunannya. Untuk dapat menarik wisatawan asing, Warga Indonesia juga harus memanjakan wisatawan asing tersebut sesuai budaya yang mereka anut. Maka munculah bentuk hotel-hotel, shopping center, kantor yang bergaya modern.

Apa konsep dari Beachwalk kuta?

Beachwalk Shopping Centre terletak di kawasan pantai Kuta, Bali. Kawasan tersebut merupakan salah satu kawasan di barat daya Pulau Bali yang namanya cukup dikenal oleh wisatawan di seluruh dunia khususnya bagi wisatawan manca negara. Kuta sudah dikenal sebagai daerah wisata semenjak pariwisata mulai berkembang di Bali.



(Sumber: google.com)

Beachwalk merupakan pusat perbelanjaan yang di desain secara modern. Beachwalk ditujukan bagi turis mancanegara maupun domestik yang ingin berbelanja barang branded di tengah suasana tropis pantai Kuta, Bali. Beachwalk tidak hanya menghadirkan brand luar negeri, na-

mun produk lokal pun dapat bersaing.



(Sumber: google.com)

Beachwalk menggunakan konsep tropis dengan menanamkan nilai-nilai budaya yang ada di Bali sebagai rujukan desainnya. Contoh nilai budaya yang diterapkan pada bangunan yakni pada bagian atapnya. Atap bangunan disusun oleh rangka-rangka bambu yang digunakan sebagai konstruksi utama atap yang kemudian ditutup oleh alang-alang sebagai penutup atap seperti halnya rumah tradisional khas Bali yang menggunakan dedaunan sebagai material penutup atap. Bentuk bangunannya pun terinspirasi dari terasering sawah yang ada di Bali, dengan bentuknya yang meliuk dan berundak-undak, kita dapat merasakan suasana tropis yang kental dengan tanaman gantung yang mengelilingi bangunannya.

Beachwalk memiliki banyak open space berupa balkon yang diisi dengan taman-taman kecil dan tempat untuk bercengkrama bagi pengunjungnya. Balkon ini memiliki nilai lebih bila dinikmati saat matahari terbenam dengan suasana pantai Kuta yang telah dikenal keindahannya oleh mancanegara. Suasana tropis juga ditampilkan pada desainnya yang menggunakan air sebagai kolam di sekeliling atrium bangunan sehingga suasana dan penghawaan bangunan menjadi lebih sejuk. Kolom pada bagian dalam bangunannya pun di desain dengan memiliki ukiran-ukiran khusus yang sangat indah karena dikerjakan secara mendetail. Dengan bentuk seperti susunan bata yang sebagian tertutupi oleh dedaunan yang menjuntai sehingga membuat suasana tropis bertambah kental. Material kaca dan beton menjadi dominasi dari desain bangunan ini.

Beachwalk bahkan dinominasikan sebagai karya arsitektur global terbaik dalam kategori Shopping Center pada World Architecture Festival 2013 di Singapura dan pada Architizer A+ Awards 2015 di Amerika Serikat, menjadi penghargaan tersendiri sekaligus pembuktian kesuksesan Beachwalk Shopping Center di dunia internasional. Selain dari segi arsitektur, Beachwalk juga mendapat penghargaan Sertifikat Keunggulan 2015 dari TripAdvisor. (sumber: Beachwalk

Shopping Center Sebuah Oasis di Jantung Kota, 2015)

Konsep Beachwalk Terasering



(Sumber: google.com)

Banyaknya sawah di Pulau Bali memberi inspirasi hamparan hijau berterasering untuk diterapkan di lahan seluas 52.462,10 m² ini. Bentuk kurva dan lengkung mendominasi tapak, memberikan gestur yang tidak kaku, seperti bentuk-bentuk yang ada di alam. Pada atap-atapnya, terdapat beberapa cungkup penutup yang terinspirasi dari topi petani. Seperti di sawah, ketika berdiri di koridor-koridor terbuka Beachwalk dapat merasakan angin laut berhembus semilir sambil ditemani suasana yang hangat.

Hijau

Salah satu konsep yang diusung oleh Beachwalk Shopping Centre adalah konsep hijau yang diterapkan pada bangunannya. Desainnya yang menggunakan atap dari bahan alang-alang mendukung konsep tersebut dengan cukup baik. Selain itu terdapat taman pada lantai dua bangunan tersebut yang cukup luas. Dengan berbagai macam jenis dan warna tanaman, landscape taman tersebut dapat menarik banyak pengunjung yang berdatangan untuk sekedar singgah dan menikmati pemandangan alami.

Nature

Banyaknya sawah di Bali menjadi inspirasi untuk bangunan di Beachwalk. Dapat dilihat dari tanaman yang terdapat pada sekeliling bangunan. Konsep terasering yang diambil menjadikan bentuk bangunan yang dimiliki tidak kaku, membentuk kurva-kurva yang luwes dan berundak-undak

Air

Air sangat berhubungan dekat dengan kehidupan masyarakat Bali, terutama sungai. Dimana sungai dijadikan sebagai media penentu kekuasaan suatu keluarga. Konsep itulah yang dimasukkan dalam desain beachwalk ini dan difilosofikan sebagai bangunan yang berada

di atas air yang mengalir. Selain sebagai aspek estetik, kolam ini juga dijadikan sebagai penampungan bagi air hujan.



(Sumber: google.com)

Modern

Beachwalk merupakan pusat perbelanjaan yang di desain secara modern. Beachwalk di-tujukan bagi turis mancanegara maupun domestik yang ingin berbelanja barang branded di tengah suasana tropis pantai Kuta, Bali. Beachwalk tidak hanya menghadirkan brand luar negeri, namun produk lokal pun dapat bersaing. Bahkan terdapat museum khusus kain tradisional yang terdapat di lantai 3 bangunan. Beachwalk menggunakan konsep tropis dengan menanamkan nilai-nilai budaya yang ada di Bali sebagai rujukan desainnya. Walaupun menggunakan konsep tropis tetapi bangunan Beach Walk ini tetap mengedepankan unsur modern pada penataan ruang yang terbuka. Beach Walk terdapat 3 lantai yang juga memiliki ruang terbuka. Desain bangunan yang memusat di tengah membuat Beach Walk mudah dijelajah. Desain green rooftop yang ada di lantai 2 menambah sisi tropis yang juga modern pada Beach Walk. Beachwalk bahkan dinominasikan sebagai karya arsitektur global terbaik dalam kategori Shopping Center pada World Architecture Festival 2013 di Singapura dan pada Architizer A+ Awards 2015 di Amerika Serikat, menjadi penghargaan tersendiri sekaligus pembuktian kesuksesan Beachwalk Shopping Center di dunia internasional. Beachwalk juga mendapat penghargaan Sertifikat Keunggulan 2015 dari TripAdvisor. Dengan adanya beberapa penghargaan yang didedikasikan untuk Beach

Walk, maka semakin dikenal juga Beach Walk di mancanegara

Pada beachwalk ini, terdapat sesuatu yang sangat menarik perhatian, yaitu terdapat sebuah museum kain yang terletak pada lantai teratas bangunan. Ini merupakan museum karya Josephine w. Komara.



(Sumber: google.com)

Josephine W. Komara atau biasa dipanggil Obin. Ia telah lama dikenal sebagai perancang dan pembuat batik. Dia juga pemilik museum yang memamerkan koleksi kain tua ini. Namun, perancang arsitektur dan interiornya adalah Yusman Siswandi, ipar dari Obin. Museum ini memang berada di mal yang notabene citranya kuat melekat dengan kaum urban dan punya idealisme bahwa kain tidak mengenal sekat tradisional dan modern. Ia bisa terus eksis sepanjang zaman. Museum yang menyajikan berbagai elemen interaktif ini menjadi rujukan tempat bagi anak-anak muda juga dewasa untuk mempelajari warisan tekstil Indonesia. Suasana nyaman, sejuk, seni, visual, sarat informasi, dan canggih langsung terasa begitu memasuki museum yang berdesain seperti kepompong ini. Begitu menginjak anak tangga, pengunjung sudah disambut dengan lukisan kain batik. Selendang batik pun diikatkan di pegangan tangga. Suasana temaran menguar begitu melewati pintu masuk berbahan kayu. Pengunjung akan disambut dengan kain sutra putih dengan motif berbeda, seperti: kawung dan parang kusuma. Teknologi laser juga memberi aksen warna-warni bergambar pada selebar kain yang seakan melambai-lambai. Ada beberapa tabung besi perak dengan titik-titik lubang. Kalau pengunjung menempelkan telinga, akan terdengar suara orang yang membacakan proses pembuatan kain dalam bahasa Inggris.

Museum ini menampilkan 61 dari 600 lembar kain batik tua berdesain langka buatan Obin dan koleksi suaminya. Masing-masing kain dipamerkan dengan panel kayu yang didesain khusus, dilengkapi dengan display layar sentuh yang memberi info detail mengenai motif dan bahan yang dipakai. Pencahayaan di museum ini juga menggunakan lampu LED dan tabung neon agar tak mengubah warna asli kain. Memang jadi temaram, tapi itu upaya agar mata penunjang juga betah dan nyaman berlama-lama memandang kain batik yang dipamerkan. Museum Kain ini juga menyediakan monitor berlayar lebar yang dipasang di antara partisi ruangan. Layar ini menampilkan video instruksional mengenai cara memakai kain tradisional Indonesia. Blok tembaga untuk mencetak batik, canting, lilin, juga daun kering sebagai bahan pewarna kain juga dipamerkan. Tiap enam bulan sekali, kain-kain batik dan benda-benda ini dirotasi untuk mengakomodasi koleksi Obin dan suaminya, Ronny Suwandi. Selain itu, foto-foto berpigura terpajang rapi di salah satu dinding museum yang mulai dibuka 21 November 2013 ini. Foto-foto ini merekam jejak perjalanan kain dari masa ke masa. Inspirasi kepompong pada desain museum ini memiliki makna filosofis. Kepompong tidak mengubah apa-apa dari dirinya sejak berupa ulat hingga menjadi kupu-kupu. Ketika menjadi kupu-kupu, ada tambahan berupa sayap yang indah. Analogi ini bisa disematkan pula pada kain. Ia berharap, para pengunjung bisa memahami makna kain dan manfaatnya bagi kehidupan.

KESIMPULAN

Adanya kegiatan di bangunan Beachwalk di Bali sangat berbeda kehidupan masyarakat Bali yang memegang teguh adat istiadat. Kegiatan perbelanjaan modern yang berisi wisatawan mancanegara memberikan kesan bukan berada di Indonesia, menjadikan turis di negara sendiri. Desain bangunan yang sangat modern sangat kontras di tengah-tengah bangunan tradisional.